

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini, kualitas proses pembelajaran masih menjadi bagian dari masalah di berbagai sekolah termasuk di dalamnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu faktor yang masih menjadi kendala kualitas proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah strategi pembelajaran yang dilakukan masih klasik dan tradisional, sehingga tidak mampu mencapai tujuan pendidikan agama yang telah dirumuskan yaitu mencetak manusia mandiri, hal ini diperburuk lagi dengan kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan system Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di tengah pandemi COVID-19 yang mewabah dunia saat ini.<sup>1</sup>

Pandemi COVID-19 memiliki pengaruh besar terhadap dunia pendidikan yang semula pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan cara tatap muka antara guru dan siswa, tetapi pada era pandemi ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing (*homebased learning* sebagai implikasi dari *home-based activity*).<sup>2</sup> Kesiapan dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang berbeda-beda, ada diantaranya yang sudah siap, terpaksa siap, bahkan ada juga yang betul-betul tidak siap. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki tingkat ketidaksiapan paling tinggi dalam menghadapi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning*), tetapi di masa darurat seperti sekarang ini mau tidak mau negara Indonesia harus beradaptasi dengan perubahan akibat pandemi COVID-19 ini.

Dengan demikian, sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki dampak positif yang meliputi :

1. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memicu percepatan transformasi teknologi pendidikan dengan memaksa dan mempercepat siswa dan guru menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan

---

<sup>1</sup> Sulaiman, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah*”, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), h. 143

<sup>2</sup> SK Mendiknas No. 107/U/2001, UU Sisdiknas No. 20/2003, PP 17/2010. dan PP 66/2010. Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Panduan Penyelenggaraan Model Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi, Jakarta: Kemenristek-Dikti, 2011, h. 2.

untuk mereka, kendatipun hal tersebut pada awalnya menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan siswa.

2. Guru menjadi lebih kreatif dengan membuat konten video (*video content*) sebagai bahan pengajaran sehingga menjadikan guru lebih persuasive karena membuat siswa semakin tertarik dengan materi yang diberikan guru melalui video kreatif tersebut.
3. Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas dapat menimbulkan kreativitas siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki.
4. Memudahkan orang tua dalam monitoring perkembangan belajar anak secara langsung dan lebih memudahkan orang tua dalam membimbing belajar anak di rumah, menimbulkan komunikasi yang lebih intensif sehingga menimbulkan kedekatan emosional yang lebih erat antara orang tua dan anak, orang tua dapat melakukan pembimbingan langsung kepada anak dalam pendidikan anak dengan mengetahui sejauh mana kompetensi anaknya dan dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak, orang tua dapat mengontrol penggunaan media seperti handphone dan gadget untuk kebutuhan belajar anak sehingga anak lebih cenderung memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat seperti mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru.
5. Adanya kolaborasi antara guru dan orang tua sehingga siswa tetap bisa menjalani kegiatan belajar dengan efektif.<sup>3</sup>

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menyisakan persoalan baru yaitu berbagai pihak terkait harus mengikuti proses dan alurnya agar system pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Akan tetapi, realitanya system tersebut tidak berjalan seefektif yang dibayangkan bahkan seluruh pihak mengalami kesulitan tidak hanya kesulitan bagi siswa dan orang tua bahkan guru turut merasakannya. Berbagai pihak tersebut masih harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi saat ini, apalagi masyarakat yang ada di desa yang masih sangat terbatas baik sarana maupun prasarana teknologi pendukung pembelajaran di sekolah sehingga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini kurang efektif bagi mereka, bukannya menambah pengetahuan melainkan semakin kurangnya kemampuan dalam memahami pembelajaran yang mereka terima.

---

<sup>3</sup> Christina Juliane et al., "Digital Teaching Learning for Digital Native ; Tantangan Dan Peluang," *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 2 (2017): 29–35,

Menurut Ramlah, dampak negatif sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya: Tugas-tugas yang diberikan guru dinilai terlalu membebani anak dan dikhawatirkan bisa menimbulkan masalah psikologis karena tenggang waktu yang diberikan sempit padahal banyak tugas yang harus dikerjakan segera dari guru mata pelajaran yang lain. Banyaknya keluhan karena terbatasnya berbagai fasilitas dan sarana prasarana belajar yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Akses koneksi internet sebagai media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tidak stabil, bahkan di beberapa wilayah tertentu seperti wilayah pedalaman akses internet ini sulit didapatkan, Ruang dan kapasitas penyimpanan data yang terbatas pada gadget siswa, Keterbatasan biaya (budget) dalam membeli kuota bagi siswa.<sup>4</sup>

Jika dilihat dari sudut pandang siswa yang terbiasa mengikuti pembelajaran tatap muka dengan guru dan berdiskusi dengan teman kelas saat pembelajaran berlangsung secara fisik melahirkan kesenangan tersendiri, hal ini mereka tidak dapatkan ketika belajar dari rumah. Ketiadaan teman diskusi ketika siswa mengalami kesulitan, ketiadaan guru secara fisik yang mendampingi siswa selama proses pembelajaran, dan ketidakpahaman orang tua dalam memahami Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagaimana yang dianjurkan pemerintah selama pandemi COVID-19 melahirkan problematika pendidikan tersendiri. Hal ini pula terjadi pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas 10 SMA N 13 Sindang Jaya .

Selain itu, kebanyakan orang tua membiarkan siswa bermain pada saat berada di rumah bahkan meminta siswa untuk membantu pekerjaan rumah guna menjauhkan siswa dari smartphone tanpa mengkhawatirkan apakah siswa sudah memulai atau menyelesaikan berbagai tugas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga menjadikan siswa lalai atas tanggung jawabnya sebagai pelajar selama belajar di rumah (*home-based learning*).

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang berisi bahwa belajar dari rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ, daring) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa

---

<sup>4</sup> Herdah. *Berkarya Bersama ditengah Covid-19* ( Sulawesi Selatan : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 317.

terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai alat belajar yang dapat membantu para pendidik untuk memberikan materi kepada peserta didik dengan cara yang berbeda, sesuai tema yang diberikan. Pada dasarnya menjadi guru (pendidik) tidak semudah yang masyarakat bayangkan, dengan memberikan pelajaran sesuai harapan setiap orang tua kepada anaknya, maka guru harus memiliki kesiapan untuk menerima masukan demi kenyamanan dan kelancaran pengajaran.<sup>6</sup> Adanya penggunaan strategi dalam belajar yaitu memberikan bantuan ketika penyampaian materi dengan lebih mudah, jelas, dan terperinci. Media utama dalam strategi ini adalah sosok guru yang menjadi peran dalam penyaluran materi yang akan diajarkan, dengan begitu guru dijadikan sebuah patokan agar memiliki kemampuan lebih dalam bidangnya agar ketika melaksanakan pembelajaran, peserta didik atau siswa dapat mampu merasakan sensasi dan suasana belajar yang asik dan menarik untuk dibahas. Hal ini adalah satu contoh bagian dari sosok guru yang profesional dalam bidangnya.

Keterampilan menjadikan dasar penting seorang guru untuk membelajarkan peserta didik, melalui keterampilan-keterampilan yang dimiliki. Faktor yang dapat membangun motivasi siswa antara lain ada pada diri sendiri, setelah itu didorong oleh pengaruh external, yaitu guru (pendidik). Jika strategi dikaitkan dengan pembelajaran, bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sekolah SMA N 13 Sindang Jaya ini, memiliki metode belajar yang berbeda ketika dimasa pandemi ini, ketika sekolah saat ini sudah menggunakan media digital, akan tetapi pada kelas XI SMA N 13 Sindang Jaya masih menggunakan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan.<sup>7</sup>

Pembelajaran tanpa adanya sebuah digital yang memadai pastinya akan menghambat aktivitas belajar, tentunya dalam

---

<sup>5</sup> Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 terkait Pencegahan dan Penanganan Covid 19 dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid 19 pada Satuan Pendidikan. Pada tataran global, berdasarkan UNESCO (12 Maret 2020).

<sup>6</sup> D I Sekolah, *'Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah'*, 5.2 (2012), 206–18.

<sup>7</sup> Teknologi Komunikasi, *'Perkembangan Teknologi Media Elektronik Modern'*, 1 (2017), 202–24.

menyampaikan materi yang akan diberikan. Akan tetapi, siswa SMA N 13 Sindang Jaya ini sangat antusias dalam mengikuti pelajaran PAI dengan tanpa adanya non digital pembelajaran. Hal ini, menjadikan sebuah tantangan bagi seorang guru untuk lebih pintar lagi dalam mengambil strategi belajar yang nantinya akan dilaksanakan kepada para siswa guna membangun semangat belajar yang lebih tinggi.

Pendidikan dalam hal ini pendidikan agama Islam tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dan kemajuan zaman, hal ini bermakna bahwa pendidikan Islam harus berjalan dengan tuntutan kebutuhan zaman dan diperlukan proses perbaikan serta peningkatan kualitas dalam berbagai aspek. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, akibatnya terlihat dengan semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang, dan waktu. Selain itu, pengaruhnya pun meluas ke berbagai ranah kehidupan termasuk bidang pendidikan.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Pendidikan memiliki peranan dalam kehidupan masyarakat bukan saja dalam mencerdaskan anak bangsa tetapi juga untuk kecerdasan diri sendiri, sosial, bangsa, dan bahkan dunia. Fungsi pendidikan nasional dijelaskan pada bab II pasal 3 dalam UU Sisdiknas 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai pembentukan karakter, pengembangan skill serta menaikkan martabat bangsa.<sup>10</sup> Pendidikan berperan dalam pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter kehidupan berbangsa.<sup>11</sup>

Adapun tujuan pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak yang mulia dalam kehidupan

---

<sup>8</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 1-2

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

<sup>10</sup> SISDIKNAS, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*, Nuansa Aulia, hlm. 4.

<sup>11</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2012), h. 78



pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta dapat membangun moral. Pelaksanaan pendidikan ini akan tercapai dalam bentuk perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, oleh karena itu strategi pembelajaran menjadi unsur yang paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan, dengan demikian strategi yang diterapkan oleh guru akan berpengaruh besar terhadap tingkat perilaku peserta didik. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pendidikan berupa pembelajaran di sekolah dan guru menjadi kunci utamanya. Kegiatan belajar mengajar secara langsung harus terdapat hubungan interaksi dua arah dan merupakan syarat utama pembelajaran yang baik. Guru berkewajiban memiliki interaksi dengan beberapa siswa dengan karakteristik yang beragam.<sup>12</sup>

Guru saat KBM berlangsung bertindak sebagai pemberi motivasi kepada siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Guru juga mendorong siswa untuk memiliki kreativitas siswa.<sup>13</sup> Pembelajaran jarak jauh berlangsung dengan menggunakan teknologi berbasis internet. PJJ dilakukan secara online tanpa tatap muka baik melalui media cetak maupun media tulis.<sup>14</sup> Dalam hal ini motivasi siswa tidak dapat dicapai sendiri, akan tetapi diperlukan guru dalam menimbulkannya. Manusia sebagai makhluk social sangat bergantung dengan manusia lainnya saat memenuhi

<sup>12</sup> Anita E. Woolfolk, *Mendidik Anak-anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II*, (Cet.I; Jakarta :Insani Presss, 2004), 4

<sup>13</sup> Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008), hlm. 145

<sup>14</sup> Patria, L., & Yulianto, K. (2011). *Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri*. Repository UT, 1(1)

kebutuhannya sendiri. Selain memotivasi siswa guru juga memiliki kewajiban menyelenggarakan kegiatan belajar yang efektif.

Pembelajaran secara daring guru juga memiliki kesempatan yang sama dalam memotivasi siswa. Tujuannya agar hasil pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Memotivasi siswa dilakukan sebelum jam belajar.<sup>15</sup> Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pasif. Idealnya guru dan siswa harus sama-sama aktif saat kegiatan KBM berlangsung. Pemecahan masalah ini adalah dengan strategi pembelajaran. Strategi tersebut berkaitan dengan bagaimana guru dapat mendorong siswa untuk aktif belajar dan meningkatkan motivasi siswa.

Kesiapan mental ini meliputi komitmen guru profesional. Misalnya, alokasi materi dan cara penyampaian materi yang benar. Metode adalah cara yang dianggap lebih efektif dan efisien. Pengajaran berfungsi untuk mentransfer pengetahuan guru ke murid.<sup>16</sup> Di sini, kemudian, guru melakukan serangkaian kegiatan atau kesempatan untuk secara efektif dan efisien menyampaikan sejumlah informasi kepada siswa. Menurut Unang guru harus menjadi penentu penerapan cara efektif.<sup>17</sup>

Hingga 16 Maret 2020, KPA telah mendapati sebanyak 213 keluhan siswa dan wali murid terkait penerapan pembelajaran daring. Keluhan tersebut menyangkut: tugasnya terlalu berat dalam jangka pendek dan tugas menulis yang terlalu banyak, proses belajar yang kakui, keterbatasan kuota dan ketersediaan perangkat yang kurang memadai.<sup>18</sup> Kendala menjadi tantangan bagi penyelenggaraan belajar jarak jauh, namun disatu sisi kegiatan belajar jarak jauh harus tetap dilaksanakan untuk menjamin siswa memperoleh Pendidikan yang memadai selama pandemi berlangsung. Bentuk kendala yang lain adalah kesiapan staff, kurikulum yang tidak sesuai dengan kondisi pandemi serta keterbatasan sarana dan prasarana sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Dedih, KepalaSMP Ymik Jakarta, Wawancara Pribadi, Jakarta : 4 Februsri 2021

<sup>16</sup> Zaenal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 4.

<sup>17</sup> Unang Subandi, Media Pendidikan Jurnal Pendidikan Keagamaan Pengelola Pondok Pesantren, *Strategi Belajar Mengajar dan Prestasi Belajar*, UIN Sunan Gunung Djati: FITK, 2009, hlm. 94.

<sup>18</sup> Kompas 2020.

<sup>19</sup> Arifa, F.N. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. Info Singkat, XII, No. 7/I/Puslit/April/2020

Untuk melihat sejauh mana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten, maka peneliti akan menindak lanjutinya melakukan kegiatan penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap siswa, sehingga untuk membangkitkan kegairahan siswa untuk belajar secara aktif.

Potensi motivasi inilah yang hendaknya diperhatikan setiap guru sebagaimana yang dilakukan oleh guru di SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten. Dianjurkan agar setiap guru memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Dalam proses belajar mengajar di SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten upaya yang dilakukan seorang guru tidak lain adalah berusaha merangsang dan membangkitkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat belajar yang optimal dan konsentrasi itu, tidak akan terwujud apabila siswa tidak termotivasi.

Motivasi belajar siswa di SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten dapat dikatakan sudah baik, namun jika dikomparasikan dengan motivasi belajar siswa di sekolah lain yang sederajat maka motivasi belajar siswa di SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten tergolong rendah. Padahal jika dilihat dari segi upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswasiswanya cukup memadai, akan tetapi motivasi belajar siswa tidak begitu mengembirakan sebagaimana yang diharapkan baik oleh pihak sekolah, pihak orang tua maupun pihak siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti di desa Sindang Jaya sebagaimana yang terjadi pada siswa kelas XI di SMA N 13 sangat jauh berbeda dengan Surat Edaran tersebut. Banyak siswa kelas XI tersebut mengeluh karena pertama banyaknya tugas yang diberikan guru, setiap guru mata pelajaran memberikan beban tugas lebih banyak. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas XI SMA N 13 Sndang Jaya Tangerang Banten masih belum efektif dan keluhan siswa yang merasakan kebosanan dan tidak tertarik pada sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Ketiga, keterbatasan kepemilikan media seperti handphone android/IOS dan laptop/komputer, SMA N 13 terletak di pedalaman dengan latar belakang ekonomi keluarga siswa pada tingkat ekonomi bawah.



Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, Antusias yang dimiliki oleh para siswa kelas XI SMA N 13 Sindang Jaya sangatlah tinggi, dengan adanya pembelajaran daring, kegiatan belajar tetaplah berjalan dengan semestinya, hanya tetapi ada sedikit kendala yang terjadi yaitu siswa tidak mampu merasakan sensasi materi yang sedang dipelajari atau cerita-cerita tentang keagamaan lainnya pada mata pelajaran PAI karena memiliki hambatan Kkuota dan ekonomi yang kurang mampu. Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten Tahun Ajaran 2021/2022**”.

#### **B. Fokus Masalah**

Strategi yang diterapkan oleh guru PAI agar siswa termotivasi saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMA N 13 Sindhan Jaya Tangerang Banten tahun ajaran 2021/2022 menjadi fokus penelitian. Bahasan Penelitian berkaitan dengan persoalan yang dihadapi oleh guru dan siswa saat pembelajaran jarak jauh (PJJ).

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Peserta Disik di SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Di SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten Tahun Ajaran 2021/2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Motivasi Belajar Peserta Disik di SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Di SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten Tahun Ajaran 2021/2022?

#### **E. Manfaat Peneliti**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti. Topik, fokus dan setting untuk membuat perbandingan dan memperkaya temuan penelitian.

Penelitian diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang berkecimpung didunia pendidikan dan masyarakat luas terkait dengan permasalahan dalam pendidikan yang terjadi dan solusi yang ditawarkan semoga menjadi jalan terbaik dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SMA N 13 Sindang Jaya Tangerang Banten.

Penelitian diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan islam dan mampu menjadi pelengkap dari penelitian terkait yang sudah ada sebelumnya. Secara kebutuhan semoga penelitian menjadi acuan dan bahan pengembangan bagi penelitian yang akan datang.

2. Praktis.

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi tolok ukur keberhasilan metode pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya, dari sudut pandang strategi pembelajaran yang tepat sesuai situasi siswa, SMA N 13 Sindang Jaya juga dapat mengubah cara pandang anda.

- b. Guru

Penelitian dapat menjadi sumber referensi memilih strategi pembelajaran.

- c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan dapat terus berlanjut seiring dengan semakin akuratnya penelitian ini.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, meliputi:

Bagian ini terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, dan Halaman Daftar Isi.

2. Bagian isi, meliputi:

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti akan membagi menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

**BAB I: Pendahuluan**

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II: Landasan Teori**

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang memuat gambaran umum mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**BAB III: Metode Penelitian**

Bab ketiga, meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Analisis Data.

**BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab keempat, berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis data.

**BAB V: Penutup**

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.